

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik telah dikenal sejak zaman dahulu meski bentuk kosmetik zaman dahulu berbeda dengan masa sekarang. Pada zaman dahulu kosmetik digunakan untuk berbagai tujuan, diantaranya ritual agama, meningkatkan kesehatan, dan menambah aura kecantikan (Roy, 2018). Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2013).

Kosmetik merupakan bagian dari gaya hidup seseorang, bagi kalangan wanita maupun pria mulai menyadari akan pentingnya kosmetik untuk memenuhi gaya hidup yang bersih, sehat, serta nyaman dan menarik untuk dipandang (Fardilla, *et al.*, 2020). Kosmetik yang baik dan berkualitas adalah kosmetik yang bebas dari cemaran mikroba yang dapat merusak sediaan kosmetik dan menimbulkan infeksi terhadap kulit (Jamir dan Seshagirirao, 2017). Jumlah pasien baru dermatitis kontak alergi akibat produk kosmetik terbanyak adalah 8,6 % dari seluruh kunjungan pasien dermatitis kontak alergi pada tahun 2017. Pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki, dan kelompok usia terbanyak adalah 20-30 tahun (Rubianti dan Rosita, 2019).

Penggunaan kosmetik *eye shadow* juga menjadi catatan khusus yang harus berhati-hati dalam memiliki produk yang baik bagi kulit kita. Dengan penggunaannya yang berulang dapat menimbulkan cemaran mikroba pada kosmetik. Produk kosmetik yang digunakan secara berulang memberikan kemungkinan bahwa produk yang digunakan memiliki tingkat kontaminasi tinggi. Beberapa kasus, mikroba tersebut berasal dari kulit yang kontak langsung dengan produk, mukosa, maupun lingkungan. Kontaminasi mikrobiologis kosmetik dapat membawa resiko bagi kesehatan konsumen pemakai kosmetik sehingga perlu adanya penelitian untuk produk kosmetik berdasarkan mikrobiologisnya (Jabal, *et al.*, 2021).

Cemaran mikroba adalah cemaran dalam kosmetika yang berasal dari mikroba yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia (BPOM, 2013). Adanya cemaran mikroba dalam sediaan kosmetik dapat menyebabkan

tidak stabilnya sediaan dan menyebabkan timbulnya reaksi alergi, infeksi pada kulit, sensitifitas dan penyakit kulit lainnya. Untuk mengetahui adanya cemaran mikroba yang terdapat pada kosmetik, maka perlu dilakukan uji Angka Lempeng Total (ALT) (Jamir dan Seshagirirao, 2017).

Syarat cemaran mikroba pada kosmetik untuk area sekitar mata dan membran mukosa yaitu untuk uji Angka Lempeng Total tidak lebih dari 10^3 koloni/g atau koloni/ml, uji bakteri *Pseudomonas aeruginosa* negative per 0,1 gram atau 0,1 ml sampel, *Candida albicans* negative per 0,1 gram atau 0,1 ml sampel dan *Stapylococcus aureus* negative per 0,1 gram atau 0,1 ml sampel (Wenas, *et al.*, 2020). Hasil penelitian uji cemaran mikroba pada kosmetik bedak padat sebelum digunakan nilai ALT rata-rata $2,6 \times 10^1$ koloni/g dan sesudah digunakan nilai ALT rata-rata $9,2 \times 10^1$ koloni/g. Nilai ALT yang diperoleh dari produk kosmetik bedak padat sebelum dan sesudah digunakan memenuhi persyaratan yaitu tidak boleh melebihi 10^3 koloni/g (Fardilla *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Uji Cemaran Mikroba Pada Kosmetik *Eye Shadow* Dengan Metode Angka Lempeng Total (ALT).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sampel *eye shadow* terdapat cemaran mikroba?
2. Apakah sampel *eye shadow* telah memenuhi syarat cemaran mikroba yang ditetapkan oleh BPOM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sampel *eye shadow* terdapat mikroba atau tidak.
2. Untuk mengetahui sampel *eye shadow* memenuhi syarat cemaran mikroba yang ditetapkan oleh BPOM atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan data dan informasi tentang cemaran mikroba dalam *eye shadow* kepada masyarakat.
2. Untuk menambah informasi serta wawasan mengenai salah satu kualitas dan keamanan cemaran mikroba dalam *eye shadow* kepada peneliti selanjutnya.